

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Digunakannya metode ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dengan memberikan apa yang sebenarnya terjadi. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005) bahwa metode deskriptif merupakan suatu metode yang dipakai untuk memberikan gambaran atau menganalisis sebuah hasil penelitian tetapi metode ini tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Penelitian deskriptif kualitatif ini adalah metode penelitian yang memberikan gambaran secara utuh serta mendalam terkait keadaan sosial dan berbagai keadaan yang terjadi di lingkungan masyarakat yang dijadikan subjek penelitian sehingga dapat memberikan gambaran ciri, karakter, sifat, serta model dari keadaan tersebut. Disamping itu, desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain penelitian studi kasus. Studi kasus merupakan strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji suatu program, kejadian, aktivitas, proses, atau sama atau lebih individu serta aktivitas, maka peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. Karena itu mengapa metode dan desain tersebut cocok dilakukan untuk penelitian ini. Metode dan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan studi kasus ini dipilih karena sangat cocok dengan fokus masalah yang diambil, yaitu tentang upaya guru dalam menegakkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini. Selain itu, alasan digunakannya studi kasus adalah untuk mencari tahu lebih mendalam lagi mengenai kejadian yang ada di lapangan tentang bagaimana upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

Berdasarkan apa yang akan diangkat dalam penelitian ini, maka diambil keputusan bahwa partisipan yang terlibat pada penelitian ini adalah merupakan 2 orang guru kelas A dan kelas B. Yang mana penelitian ini akan dilakukan di TK CS, salah satu TK di Kota Cimahi. Dalam menentukan partisipan untuk penelitian ini ditentukan tanpa adanya sedikitpun unsur paksaan, tetapi dilakukan atas dasar ketersediaan dan juga keinginan partisipan atau subjek untuk menjadi informan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

3.3. Penjelasan Istilah

Dengan adanya penjelasan istilah ini bertujuan untuk memperjelas serta meminimalisir adanya kesalahpahaman pada penelitian yang akan dilakukan. Adapun istilah yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu upaya guru dalam menegakkan perilaku hidup sehat dan bersih yang merupakan suatu bentuk usaha yang dilakukan oleh para guru di TK CS untuk menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak seperti mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, memotong kuku kaki dan tangan, serta berolahraga. Selain itu, istilah yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pihak sekolah dapat berarti juga sebagai guru sekolah.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah teknik wawancara semi terstruktur serta teknik dokumentasi. Wawancara semi terstruktur ini dilakukan kepada informan yaitu seorang guru kelas A dan seorang guru kelas B sebagai subjek penelitian yang akan diteliti. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk menggali informasi terkait penerapan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini TK CS yang akan diteliti sebagai sumber data. Wawancara sendiri merupakan sebuah cara untuk mendapatkan data dengan melaksanakan percakapan atau tanya jawab antara satu pihak dan pihak lainnya. Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang memiliki tujuan dan diawali beberapa pertanyaan yang informal. Wawancara dalam rangka penelitian tidak semata-mata hanya percakapan saja, wawancara penelitian juga berkisar dari informal ke formal (Rachmawati, 2007). Sedangkan menurut Nugrahani (2011) wawancara semi terstruktur sendiri memiliki arti bahwa dalam hal waktu bertanya dan memberikan jawaban yang lebih leluasa. Selain itu juga, informan atau narasumbernya terbatas hanya informan yang dipilih saja, yaitu yang dirasa mempunyai pengetahuan serta mendalami situasi dan juga mempunyai informasi yang diperlukan sebagai bahan untuk penelitian. Sedangkan dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang secara tertulis, dokumen gambar maupun dokumen elektronik, (Sukmadinata 2007:221).

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah panduan tertulis tentang wawancara, pengamatan, atau daftar pertanyaan, yang telah disiapkan untuk menggali informasi. Instrumen itu disebut panduan pengamatan, panduan wawancara, kuesioner atau panduan dokumenter, sesuai dengan metode yang digunakannya (Gulo, 2000). Instrumen penelitian yang dipakai dalam penelitian

ini yaitu dikembangkan dari rumusan masalah serta tujuan penelitian yang disusun oleh peneliti sendiri mengenai upaya guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini.

Tabel 3.5.1
KISI-KISI INSTRUMEN
UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN PERILAKU HIDUP SEHAT DAN BERSIH PADA ANAK USIA DINI

Pertanyaan Penelitian	Variabel	Asepk	Pertanyaan Penelitian	Alat Pengumpulan Data	Sumber Informasi
Upaya Guru dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih Pada Anak	Perilaku hidup sehat dan bersih	Penerapan perilaku hidup sehat dan bersih	a. Apa arti dari pentingnya menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih? b. Perilaku hidup sehat dan bersih apa saja yang diterapkan di TK ini? c. Apa saja kegiatan yang dilakukan dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih?	Dokumentasi, wawancara	guru kelas
	Kerja sama Dalam Menerapkan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih	Kerja sama antara guru dengan orang tua	a. Perilaku hidup sehat dan bersih apa saja yang disepakati antara guru dengan orang tua yang harus orang tua terapkan pada anak?	Dokumentasi, wawancara	guru kelas

			<p>b. Bagaimana guru mengetahui kendala yang orang tua hadapi dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak di rumah?</p> <p>c. Bagaimana guru mengetahui solusi atas berbagai kendala yang dihadapi oleh orang tua?</p>		
	Metode Penerapan Perilaku Hidup Sehat dan Bersih	Metode guru	<p>a. Apa saja cara yang dilakukan guru dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak di TK ini?</p> <p>b. Metode apa yang dilakukan (metode yang khas) yang guru pakai dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak?</p>	Dokumentasi, wawancara	guru kelas
	Upaya penerapan perilaku hidup sehat dan bersih	Perilaku Kebersihan	<p>a. Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman tentang pentingnya cuci</p>	Wawancara	Guru kelas

			<p>tangan pada anak?</p> <p>b. Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya?</p>		
		Perilaku Kesehatan	<p>a. Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman tentang pentingnya berolahraga pada anak?</p> <p>b. Bagaimana upaya guru dalam memberi pemahaman tentang pentingnya mengkonsumsi makanan sehat pada anak?</p>		Guru kelas
Kendala guru dalam menerapkan perilaku hidup	Kendala	Kendala guru	kendala apa saja yang dihadapi guru ketika menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak?	Wawancara	guru kelas

sehat dan bersih pada anak					
Solusi guru menangani hambatan dalam menerapkan perilaku hidup sehat dan bersih pada anak	Solusi	Solusi guru	Solusi apa yang diterapkan guru dalam mengatasi kendala yang ada?	Wawancara	Guru kelas

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong (dalam Siyoto dan Sodik, 2015, hlm. 99), menjelaskan bahwa dalam tahapan proses analisis data kualitatif diawali dengan membahas tentang seluruh data yang ada dari berbagai proses pengumpulan data, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan lain-lain. Setelah menelaah data yang ada langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Namun Siyoto dan Sodik (2015) mengungkapkan bahwa proses analisis data kualitatif yang lebih sederhana adalah pertama dengan dilakukannya melalui reduksi data, selanjutnya adalah penyajian atau dan yang terakhir yaitu kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Adanya reduksi data ini yaitu untuk menyederhanakan data yang didapat selama pengambilan data yang sudah dilakukan di lapangan. Arti dari mereduksi data itu sendiri yaitu menyimpulkan, memilih hal-hal yang utama, memusatkan hanya pada hal-hal yang penting, mencari tema serta pola penelitiannya serta mengesampingkan data atau hal-hal yang tidak diperlukan. Banyak sekali hasil data yang diperoleh dalam penelitian di lapangan. Dari banyaknya data-data tersebut seringkali ditemukan data yang hubungannya tidak ada dengan tema atau judul penelitian, namun data-data tersebut sudah menjadi satu dan tercampur dengan data yang ada hubungannya dengan topik atau judul penelitian. Maka dari itu, penting untuk melakukan reduksi data dengan menyederhanakan, meringkas, mengesampingkan, dan membuang data-data yang tidak ada hubungannya dengan tema penelitian, sehingga selain menyederhanakan, penelitipun memastikan bahwa data-data yang akan diolah merupakan data-data yang ada kaitannya dalam lingkup tema penelitian.

b. Penyajian Data

Setelah dilakukannya reduksi data, langkah berikutnya dalam menganalisis data ini yaitu penyajian data atau *display data*. Pada tahap ini dilakukan dengan cara menyediakan sejumlah informasi yang sudah tersusun yang dapat memungkinkan terjadinya adanya pembuatan kesimpulan. Hal tersebut dilakukan karena data-data yang diperoleh pada saat proses terjadinya penelitian kualitatif sering dijumpai dengan bentuk naratif, sehingga perlu adanya penyederhanaan tanpa mengurangi isi dan maknanya sedikitipun.

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Tahapan terakhir dalam proses teknik analisis data ini adalah kesimpulan atau verifikasi. Dalam tahap ini peneliti perlu memberi kesimpulan dari data-data yang sudah didapat. Adanya kesimpulan ini memiliki tujuan untuk mencari manfaat data yang sudah dikumpulkan dengan mencari hubungan, yang berbeda ataupun hubungan yang samaa. Dengan adanya kesimpulan ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan kecocokan hasil pernyataan yang diberikan oleh subjek peneliti dengan makna yang terdapat pada konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.

d. Sistem Pengkodean

Sistem pengkodean ini diperlukan agar dapat memberikan kemudahan ketika memasukkan data hasil dari penelitian ini. Berikut merupakan sistem perkodean yang dimaksud:

Tabel 3.6.1
Sistem Pengkodean

No.	Aspek Pengkodean	Kode
1.	Teknik Pengumpulan Data a. Wawancara	W
2.	Pengkodean Sumber Data a. Guru Kelas A b. Guru Kelas B	GA GB
3.	Pengkodean Waktu Kegiatan tanggal-bulan-tahun	06-06-2021

3.7. Etika Penelitian

a. Kerahasiaan dan Privasi

Peneliti diharuskan untuk tetap menjaga kerahasiaan partisipan penelitian serta informasi yang diperoleh. Apabila informan atau subjek penelitian menginginkan identitasnya untuk dirahasiakan, maka peneliti harus memenuhinya dengan begitu peneliti dapat menyebut inisialnya saja. Sebagai seorang peneliti haruslah berusaha untuk meminimalisir hal-hal yang dapat mengganggu ketenangan partisipan. Adapun informasi yang didapat dari hasil penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian skripsi ini saja.

b. Izin

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala yayasan, kepala sekolah, beserta guru-guru yang ada untuk melakukan penelitian dan melakukan wawancara, sehingga tidak adanya paksaan dalam pengumpulan data untuk penelitian ini